



## Tangani Sampah, Mitra Gelontorkan 601 Juta

**MITRA**—Keseriusan pemerintah dalam memerangi sampah benar-benar ditunjukkan. Buktinya, tahun ini ratusan juta pun siap digelontorkan khusus untuk pengelolaan sampah (lihat grafis).

Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Muchtar Wantasen menyebut, untuk penanganan sampah terbagi dua. Ada yang untuk pembayaran honor petugas sampah. Serta ada untuk program pengembangan kinerja pengelolaan sampah. "Untuk pembayaran honor termasuk dalam program pelayanan administrasi perkantoran. Sementara untuk sarana dan prasarana, biaya perawatan mobil pengangkutan sampah. Lalu, sosialisasi termasuk dalam program pengembangan kinerja pengelolaan sampah," sebutnya. Meski begitu, hal tersebut justru berbanding terbalik, dengan pemasukan dari hasil retribusi persampahan. Karena biaya retribusi, hanya diambil pungutan di wilayah yang dilalui truk sampah. Bahkan Wantasen turut mengakui banyak yang terkesan kurang kesadaran untuk pembayaran retribusi. "Biaya retribusi ditagih 2.500 per kepala keluarga. Itu pun hanya berlaku di wilayah yang dilalui truk sampah. Tapi sayangnya masih banyak yang kurang kesadaran membayar. Karena beralasan tidak melihat truk yang melintas," ungkapnya menambahkan untuk tahun ini target PAD dari retribusi persampahan tetap sama. "Memang untuk target PAD dari biaya retribusi persampahan diturunkan saat APBD perubahan. Namun tahun ini tetap sama dengan

target tahun lalu, yakni Rp110 juta. Nah ini untuk Penarikan retribusi sesuai Perda 6 tahun 2011 tentang retribusi jasa umum," jelas Wantasen.

Selain itu, turut diakuinya tahun ini untuk total anggaran untuk penanganan sampah, memang terjadi penurunan dari 1 Miliar lebih turun menjadi Rp600 juta lebih. "Memang ada sedikit pemangkasan. Misalnya untuk sosialisasi pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga tahun lalu menelan anggaran Rp50 juta, tapi sekarang Rp24 juta. Begitu juga dengan program-program lain. Bahkan malah tahun ini sudah tak ada lagi sosialisasi pengelolaan sampah dan tata cara pembentukan bank sampah," pungkasnya.

Sementara itu, Zulfan Junus warga Belang mengatakan untuk peningkatan retribusi, perlu adanya perda tentang retribusi persampahan. Dikarenakan potensi retribusi bisa saja meningkat asalkan ada regulasi. "Apalagi melihat situasi di lapangan saat ini. Meski semua belum bisa dijangkau, namun capaian realisasi PAD dari retribusi tergolong tinggi. Untuk perlu adanya regulasi khusus untuk retribusi persampahan," tukasnya. Adapun terkait, anggaran pengelolaan Sampah yang bisa dibilang besar, Zulfan menuturkan hal tersebut wajib diimbangi dengan kinerja dinas terkait. Misalnya efektivitas dalam memberikan bantuan sarana-prasarana. Kemudian disusul dengan sosialisasi. "Kalaupun usulan perda terkait sampah cepat dimasukan. Tentu kami berupaya supaya hal tersebut segera digodok," tandasnya. (ely/ewa)

### Alokasi Penanganan Sampah

- Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Sampah total Rp 601.816.248
- Penyediaan Prasarana dan Sarana Pengelolaan Persampahan Rp 500.421.284
- Sosialisasi Tata Cara Pembentukan Komposter Rp 64.800.000
- Sosialisasi peraturan daerah tentang persampahan Rp 12.000.000
- Sosialisasi pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga Rp 24.595.000

**Target PAD 110.000.000**

Sumber Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Mitra.